



## ANALISIS RELEVANSI SILABUS DAN SAP DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS VICTORY SORONG

Irwan Soulisha

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Victory Sorong

### Abstract

This research uses the design of learning model based on the achievement of competence. This study aims to describe the level of relevance and factors that influence the development of Syllabus and SAP lecturer of the Indonesian Language Education Program at University of Victory Sorong. This research uses a descriptive-qualitative research work framework by using content analysis. Content analysis is conducted on syllabus and SAP lecturers with a reference to the learning design model based on the achievement of competence. The data collection in this research is done by interview and observation. The focus of observation in this research is to cover seven variables: identity, competency standard, basic competence, learning objectives, learning materials, source, and time. The results showed that the course of education has a relevance level of 44, 29%. In the course of linguistic has a relevance level of 42, 08%. Course of literature has a relevance level of 45, 4%. In the skill subject has a relevance level of 43, 29%. The research that has been conducted shows the relevance related to the preparation of syllabus and SAP of lecturers of Indonesian Language Education UNVIC in less relevant category. The research of syllabus and SAP lecturer based on the design of learning model based on the achievement of competence provides an illustration and benefit to the quality of service to the students to achieve the learning objectives and the preparation of the content of Syllabus and SAP lecturers well again.

Keywords: Syllabus, SAP, Lecturer, Model Design Based of Competence

### PENDAHULUAN

Satu tugas utama seorang pendidik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah atau di Perguruan tinggi adalah mengembangkan strategi belajar mengajar secara efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan meraih prestasi secara memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, merupakan

pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari si-pendidik.

Pengembangan belajar mengajar menurut strategi di atas, memerlukan beberapa pertimbangan dasar pengetahuan yang jelas mengenai perkembangan Silabus dan SAP dosen. Kedua, perhatian yang kuat atas keunikan setiap peserta didik, baik dalam konteks latar belakang kebiasaan budaya yang menyertai hidupnya. Ketiga, suatu pengertian yang mendalam mengenai bagaimana sesungguhnya pendidik itu berpikir dan mengajarkan peserta didik.

Selanjutnya, dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.

Tulisan ini memfokuskan diri pada Silabus dan SAP dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan model DP-PK. Seorang pendidik yang terampil mengajar tidaklah cukup hanya dibekali dengan penguasaan atas ketrampilan menjelaskan materi, tetapi pendidik dituntut untuk menguasai seluruh proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik di UNVIC mempunyai arti dan tujuan tersendiri. Sewajarnya seorang pendidik pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia di UNVIC memahami bahwa komponen peserta didik merupakan komponen terpenting dalam proses pengajaran. Proses pembelajaran harus diciptakan atas dasar pemahaman siapa dan bagaimana peserta didik berkembang. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar yang secara praktis dikembangkan peserta didik di UNVIC, dituntut untuk berorientasi pada perkembangan peserta didik secara tepat.

Dari hasil observasi sementara, ditemukan fakta bahwa banyak Silabus dengan SAP yang disusun oleh dosen yang bersangkutan memiliki beberapa kekurangan. 1) Tidak ada keterkaitan. 2) Materi tidak sesuai Silabus. 3) Data di Fakultas atau Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tidak lengkap dan sempurna. Sementara itu, di tahun akademik 2015/2016 setiap dosen mengajar wajib menyusun Silabus dan SAP dengan memperhatikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang desain Silabus dan SAP dosen pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Victory Sorong perlu untuk ditindaklanjuti. Orientasi pada masalah tersebut akan menunjukkan bahwa masalah dapat berfungsi sebagai standar untuk mengarahkan setiap dosen untuk meraih tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat membatasi ruang gerak agar suatu kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, yaitu pengembangan Silabus dan SAP dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pengembangan rancangan Silabus dan SAP dosen perlu didasarkan pada pemnyamaan suatu gagasan dan pemahaman dalam Silabus dengan SAP yang dirancang. Mulai dari segi standar kompetensi, kompetensi dasar, sampai sumber belajar. Penelitian ini akan membaca ulang pentingnya pengembangan Silabus dan SAP dosen pada program bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajran dan peserta didik. Perubahan dan pembaruan harus senantiasa dilakukan terus menerus agar pelaksanaan pembelajaran sesuai atau mengimbangi pesatnya perkembangan zaman.

SAP adalah satuan acara perkuliahan pada setiap kompetensi dasar dalam satu matakuliah.

Selanjutnya akan diuraikan kelebihan dan keunggulan menggunakan model (DP-PK) untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di UNVIC. Peningkatan yang merata perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung. Faktor pertama adalah hubungan Silabus dan SAP dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Silabus merupakan tolak ukur pengembangan materi dengan menggunakan model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh dosen pada program bahasa Indonesia harus memperhatikan persamaan Silabus dan SAP dosen. Hal itu dapat memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang kurikulum pendidikan tinggi, kompetensi sebagai seperangkat tingkat cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Jadi, pengembangan model desain sistem pembelajaran ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan. Pengembangan Silabus dan SAP dosen berdasarkan model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi bertujuan untuk mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran yang sistematis dan menyeluruh.

Berkaitan dengan itu, model desain sistem pembelajaran mencerminkan proses desain yang

fundamental dalam pengembangan Silabus

dan SAP dosen. Desain model pembelajaran berbasis kompetensi di Program Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam pendidikan, industri, pemerintahan, dan pelatihan. Model pembelajaran berbasis kompetensi sangat rinci dan komprehensif dalam langkah analisis dan langkah evaluasi. Menggunakan model desain pembelajaran berbasis kompetensi (DP-PK) ini menekankan kompetensi peserta didik sehingga tujuan akhir hasil pembelajarannya adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), serta ketrampilannya (psikomotorik).

Analisis terhadap Silabus dan SAP dosen berdasarkan desain model pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi merupakan sebagian tugas dosen. Sesuai dengan tuntutan terhadap masalah yang terdapat pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Victory Sorong. Dengan demikian, penelitian ini akan menegaskan perlunya pendidik memahami prinsip-prinsip analisis Silabus dan SAP berdasarkan model pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi. Pemahaman tersebut dapat menghasilkan gaya pembelajaran baru dan keseragaman dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia dalam merancang Silabus dan SAP setiap matakuliah. Perkembangan tidak hanya akan dirasakan peserta didik dan pendidik saja, tetapi berguna juga bagi lembaga untuk kemajuan pendidikan ke depan.

Permasalahan terkait dengan Silabus dan SAP dosen sebagai dasar membangun pembelajaran di kelas adalah permasalahan dalam skala nasional bahkan dunia. Sistem terkecil

pembelajaran di kelas. Meningkatnya sistem pembelajaran di kelas sanggup meningkatkan sistem pembelajaran dalam skala nasional bahkan dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diperlukan dalam mencapai sasaran penelitian karena metode yang merumuskan ide dan pikiran yang didasarkan pada pendekatan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Sugiyono, 2014; Aminudin, 1990; Moleong, 2013). Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara variabel dan mengamati tingkat relevansi dari objek yang diteliti. Penelitian ini juga merumuskan faktor-faktor yang turut mempengaruhi tingkat relevansi objek kajian.

Data dalam penelitian ini adalah relevansi Silabus dan SAP Dosen. Pengamatan data meliputi tujuh variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber, dan waktu. Sumber data dalam penelitian ini adalah Silabus dan SAP dosen prodi Bahasa Indonesia UNVIC tahun akademik 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian diambil sesuai dengan tujuan atau permasalahan yang

dikaji (kebutuhan penelitian). Berdasarkan kebutuhan penelitian, dapat dirumuskan kriteria pengambilan subjek penelitian yang terdiri dari 1) mata kuliah pembelajaran 2) mata kuliah kebahasaan 3) mata kuliah kesusastraan 4) mata kuliah ketrampilan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi/konten yang diaplikasikan dalam semua kerangka kerja analisis penelitian deskriptif-kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi, analisis setiap komponen, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mengacu pada SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang kurikulum pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya penyusunan Silabus dan SAP dosen di tahun sebelum 2012/2013 antara lain identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi perkuliahan, sumber dan waktu dalam kategori kurang relevan. Pada variabel mata kuliah pembelajaran, kebahasaan, kesusastraan dan ketrampilan pengukuran terdiri dari: identitas mata kuliah dan jumlah sks, standar kompetensi deskripsi mata kuliah, kompetensi dasar atau kompetensi utama, tujuan sasaran mata kuliah dan arah mata kuliah, sumber referensi dan modul, waktu awal inti dan akhir.

Pada penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mata UNVIC kuliah pembelajaran yang terdiri dari variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar,

tujuan, materi perkuliahan, sumber, dan waktu yang relevan dapat dirangkum sebagai berikut:

Table 1: Hubungan antara komponen-komponen Silabus dan SAP mata kuliah pembelajaran

No	Variabel	Ketercapaian	Keterangan
1	Identitas	50,5%	Cukup relevan
2	Standar kompetensi	50,4%	Cukup relevan
3	Kompetensi dasar	40,00%	Kurang relevan
4	Tujuan	40,40%	Kurang relevan
5	Materi pembelajaran	45,00%	Kurang relevan
6	Sumber	46,80%	Kurang relevan
7	Waktu	38,56%	Kurang relevan
Total 311,66%			
Rata-rata persentase 44,29% Kurang relevan			

Sumber: Data hasil observasi diolah, 2015

Dari keseluruhan total skor hasil pengamatan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mengenai Silabus dan SAP dosen yang terdiri dari variable: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber, dan waktu memiliki tingkat relevan sebesar 44, 29%. Hasil tersebut diinterpretasikan pada kriteria relevan berarti kurang relevan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNVIC mengenai keterkaitan Silabus dan SAP dosen berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002 dikatakan kurang relevan.

Pada penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC mata kuliah Kebahasaan yang terdiri dari variable: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi perkuliahan, sumber, dan waktu yang relevan dapat dirangkum sebagai berikut:

Table 2: Hubungan antara komponen-komponen Silabus dan SAP mata kuliah kebahasaan

No	Variabel	Ketercapaian	Keterangan
1	Identitas	52,5%	Cukup relevan
2	Standar kompetensi	56,4%	Cukup relevan
3	Kompetensi dasar	17,00%	Tidak

4	Tujuan	42,40%	Kurang relevan
5	Materi pembelajaran	45,00%	Kurang relevan
6	Sumber	44,80%	Kurang relevan
7	Waktu	36,46%	Kurang relevan
Total 294,56%			
Rata-rata persentase 42,08% Kurang relevan			

Sumber: Data hasil observasi diolah, 2015

Dari keseluruhan total skor hasil pengamatan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC berkaitan dengan relevansi Silabus dan SAP dosen yang terdiri dari variable: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber, dan waktu memiliki tingkat relevan sebesar 42, 08%. Hasil tersebut diinterpretasikan pada kriteria relevan berarti kurang relevan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNVIC terkait Silabus dan SAP dosen berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002 dikatakan kurang relevan.

Pada penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mata kuliah Kesusastraan yang terdiri dari variable: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi perkuliahan, sumber, dan waktu yang relevan dapat dirangkum sebagai berikut:

Table 3: Hubungan antara komponen-komponen Silabus dan SAP mata kuliah kesusastraan

No	Variabel	Ketercapaian	Keterangan
8	Identitas	55,4%	Cukup relevan
9	Standar kompetensi	62,10%	Cukup relevan
10	Kompetensi dasar	40,00%	Kurang relevan
11	Tujuan	35,10%	Kurang relevan
12	Materi pembelajaran	45,00%	Kurang relevan
13	Sumber	43,70%	Kurang relevan
14	Waktu	36,50%	Kurang relevan
Total 317,8%			

Rata-rata persentase relevan	45,4%	Kurang relevan
------------------------------	-------	----------------

Sumber: Data hasil observasi diolah, 2015

Dari keseluruhan total skor hasil pengamatan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC mengenai Silabus dan SAP dosen yang terdiri dari variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber dan waktu memiliki relevansi sebesar 45,4%. Hasil tersebut diinterpretasikan pada kriteria relevan berarti kurang relevan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai keterkaitan Silabus dan SAP dosen berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002 dikatakan kurang relevan.

Pada penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mata kuliah Keterampilan yang terdiri dari variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi perkuliahan, sumber, dan waktu yang relevan dapat dirangkum sebagai berikut:

Table 4: Hubungan antara komponen-komponen Silabus dan SAP mata kuliah keterampilan

No	Variabel	Ketercapaian	Keterangan
15	Identitas	64,10%	Cukup relevan
16	Standar kompetensi	45,5%	Kurang relevan
17	Kompetensi dasar	42,00%	Kurang relevan
18	Tujuan	35,10%	Kurang relevan
19	Materi pembelajaran	47,12%	Kurang relevan
20	Sumber	44,50%	Kurang relevan
21	Waktu	26,20%	Tidak relevan
Total 304,52%			
Rata-rata persentase relevan		43,29%	Kurang relevan

Sumber: Data hasil observasi diolah, 2015

Dari keseluruhan total skor hasil pengamatan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

UNVIC mengenai Silabus dan SAP dosen yang terdiri dari variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber, dan waktu memiliki tingkat relevansi sebesar 43,29%. Hasil tersebut diinterpretasikan pada kriteria relevan berarti kurang relevan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNVIC terkait relevansi Silabus dan SAP dosen berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002 dikatakan kurang relevan.

Berdasarkan hasil analisis di atas pada mata kuliah Pembelajaran yang terdiri dari variabel: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi, sumber, dan waktu memiliki tingkat relevansi sebesar 44,29%. Pada mata kuliah Kebahasaan memiliki tingkat relevansi sebesar 42,08%. Pada mata kuliah Kesusastraan memiliki tingkat relevansi sebesar 45,4%. Pada mata kuliah Keterampilan memiliki tingkat relevansi sebesar 43,29%. Kajian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil relevansi terkait penyusunan Silabus dan SAP dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC dalam kategori kurang relevan.

## PEMBAHASAN

Penyusunan Silabus dan SAP prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC berdasarkan hasil keseluruhan dari ketujuh sampel dapat dikatakan bahwa sebagian besar penyusunan kurang relevan, salah satu penyebab ketidaksesuaian antara Silabus dan SAP dosen pada mata kuliah-mata kuliah disebabkan oleh dosen kurang memahami cara penyusunan hubungan antara Silabus dan SAP dosen yang ditetapkan oleh kopertis wilayah XIV.

Sebaliknya, agar penyusunan Silabus dan SAP dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mengalami perkembangan harus dilakukan perubahan atau pengembangan aturan dari kopertis setempat.

Pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengampuh mata kuliah pembelajaran seperti 1) telaah kurikulum BSI, 2) media pembelajaran BSI, 3) evaluasi BSI, 4) perencanaan BSI, dan 5) PPL mempunyai hubungan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lain yang diajarkan kepada peserta didik. Komponen tujuan pada Silabus tidak dipaparkan sehingga pengembangan ke SAP dosen wajib menyampaikan secara lisan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga halnya dengan waktu mengajar disesuaikan dengan kedalaman materi. Pada mata kuliah praktik banyak waktu terpakai baik mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran, kebahasaan, kesastraan dan pengajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen mata kuliah kebahasaan seperti: 1) teori belajar bahasa, 2) morfologi bahasa Indonesia, 3) pragmatic dan wacana bahasa, 4) retorika, 5) seminar bahasa, 6) semantic, dan 7) semiotika. Komponen kompetensi dasar tidak relevan dengan komponen yang lain sehingga penjabaran materi tidak sempurna. Hal tersebut saling berkaitan dengan komponen selanjutnya. Dalam penguasaan mata kuliah kebahasaan juga memberi kemudahan untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan secara luas baik melalui sumber buku-buku, media cetak, media elektronik, maupun informasi di dunia maya.

Keindahan bahasa itu, dapat kita saksikan dan kita rasakan melalui berbagai karya seni sastra yang diwariskan.

Pada mata kuliah kesastraan membahas kajian-kajian, konsep-konsep kesastraan semata, sedangkan kompetensi dasar dalam pembelajaran bersastra tidak diarahkan pada upaya penguasaan kompetensi mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui berbagai ragam karya sastra, sehingga mempengaruhi ketersediaan materi pembelajaran. Kemampuan bersastra hendaknya semakin menumbuhkan kepekaan dan semangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara universal tidak dalam waktu yang relatif singkat, tetapi membutuhkan waktu yang lebih dari sebelumnya. Penelitian mata kuliah kesastraan terdapat pada mata kuliah 1) teori sastra, 2) kajian dan apresiasi puisi, 3) kritik sastra, 4) kajian dan teori prosa, dan 5) penelitian sastra

Selanjutnya pada mata kuliah ketrampilan seperti 1) berbicara, 2) membaca, 3) menulis, 4) mendengar, dan 5) ilmu komunikasi memiliki hubungan isi komponen Silabus dan SAP dosen yang kurang efektif. Pada kelompok mata kuliah ketrampilan pengajaran Bahasa dan Sastra, Kedua saling berhubungan, tetapi penerapan materi hanya sepiantas, menyebabkan terbuangnya waktu praktik (uji keterampilan) tidak terlaksana dengan baik. Tujuan pembelajaran memiliki relevansi yang baik antara Silabus dan SAP. Begitu juga halnya komponen-komponen Silabus dan SAP dosen dalam penyusunan kurang memiliki relevansi.

## **SIMPULAN**

Penyusunan Silabus dan SAP prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNVIC Sorong

045/U/2002 belum memiliki tingkat relevansi yang baik. Silabus dan SAP dosen prodi Bahasa Indonesia yang terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi pembelajaran, sumber, dan waktu masih jauh dari harapan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis pada mata kuliah pembelajaran sebesar 44, 29%, pada mata kuliah kebahasaan sebesar 42, 08%, pada mata kuliah kesusastraan sebesar 45, 4%, dan pada mata kuliah ketrampilan sebesar 43, 29%. Berdasarkan hasil tersebut, keterkaitan Silabus dan SAP dosen prodi Bahasa Indonesia dalam katagori kurang relevan.

Kendala dalam penyusunan Silabus dan SAP dosen pada mata kuliah-mata kuliah di prodi Bahasa Indonesia berupa: a) Kurangnya pelatihan penyusunan perangkat mengajar Silabus dan SAP bagi dosen. b) Kesempatan dosen mengikuti kegiatan AA Pekerti masih minim untuk setiap perguruan tinggi. c) belum ada tahapan penentuan penyusunan Silabus dan SAP dosen yang baku.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khusus bagi dosen yang mengajar mata kuliah 4 ketrampilan prodi Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut: 1) bagi perguruan tinggi, penyusunan Silabus dan SAP dosen perlu dilakukan pelatihan agar penyusunan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada, 2) bagi dosen penyusunan Silabus dan SAP agar senantiasa berupaya menyusun Silabus dan SAP dengan baik dan relevan. Penyusunan yang baik

dan relevan akan berdampak pada pengembangan bahan ajar ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Ansyar, M. 2003. *Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implikasinya pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Makalah Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi IAIN Imam Bonjol Padang Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- DEPDIKNAS, 2008. *Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Emzir. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Farida Nugrahani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Jalaluddin Rahmad 2001. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jagakarta: Rajawali Pers
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ruzzmedia.
- Moleong, L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pribadi A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Priyanti T. Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara
- Sanjaya Wina, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana
- ....., 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- ....., 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Suparno, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.  
Malang. Universitas Negeri Malang  
Sylviana, Veithzal. 2008. *Education Mangement*  
(*analisis teori dan praktik*) Jakarta:  
Rajawali Pers

Rektor Unvic. 2011. *Peraturan Akademik*  
*Jenjang Strata Satu ( S1 )* . Unvic  
Wiyani A. Novan, 2013. *Desain Pembelajaran*  
*Pendidikan*. Bumiayu: Ar Ruzz Media